

Upaya membudayakan Kegiatan Membaca al-Qur'an Melalui Melatih Pembiasaan dari Diri Sendiri dan Keluarga

Arif Humaini,

Program Studi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

e-mail: Arifhum@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1052>

Abstrak

Kebiasaan membaca atau budaya literasi di masyarakat sekarang ini terasa berkurang sekali, pun juga membaca al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam. Kemampuan membaca al-Qur'an harus diusahakan sejak anak di usia dini bagi masyarakat Islam, hal ini disebabkan oleh karena bahasa al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yang notabene berbeda bahasanya dengan bahasa Indonesia, baik dari segi pelafalan, struktur kata dan kalimat, hingga kaidah gramatika bahasa. Pendidikan karakter bagi anak dengan mendekatkan diri mereka kepada al-Qur'an tentunya dapat memberikan pengaruh yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan membaca al-Quran yang baik dan benar menurut tatacara yang sudah ditentukan. Sehingga jika sudah dibiasakan sejak di usia dini dapat menjadikan pembiasaan bagi mereka saat sudah dewasa. Karena bagaimanapun juga kita sebagai muslim, membaca al-Quran merupakan suatu kewajiban sebagai penunjang ibadah kepada Allah SWT. tanpa bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar, maka secara langsung ibadah seseorang tersebut akan terasa sangat kurang sekali. Metode atau tata cara yang efektif dalam membaca al-Quran pun sudah banyak ditemukan, dan dipraktikkan di masyarakat. Akan tetapi, yang lebih penting dan berpengaruh terhadap karakter anak adalah lingkungan mereka, maka dari itu pemahaman kepada orangtua dan masyarakat pun juga perlu diperhatikan agar mereka memberikan contoh dan tauladan bagi anak, dengan mencontoh dan meneladani lingkungan yang ada di sekitar anak akan memberikan dampak yang kuat dalam membangun pendidikan karakter anak.

Kata kunci: Literasi, Budaya

Abstract

The habit of reading or literacy culture in today's society feels very reduced, even reading the Koran as a holy book for Muslims. The ability to read the Qur'an must be cultivated from an early age for Islamic society, this is because the language of the Qur'an uses Arabic which in fact differs in language from Indonesian, both in terms of pronunciation, word and sentence structure, to the grammatical rules of the language. Character education for children by getting closer to the Koran can certainly have a good influence. Therefore, it is necessary to have a training program to read the Koran that is good and correct according to the procedures that have been determined. So that if they have been used to it from an early age, it can make habituation for them when they are adults. Because after all we as Muslims, reading the Koran is an obligation as a supporter of worship to Allah SWT. without being able to read the Koran properly and correctly, then someone's worship directly will feel very lacking. Many effective methods or procedures for reading the Koran have been found and practiced in the community. However, what is more important and affects the character of children is their environment, therefore understanding to parents and the community also needs to be considered so that they provide examples and role models for children, by imitating and imitating the environment around children will have a positive impact. strong in building children's character education.

Keywords: Literacy, Culture

Pendahuluan

Secara geografis Kecamatan Turi berbatasan dengan 3 kecamatan. Sebelah utara berbatasan dengan gunung Merapi, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Pakem, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sleman, dan sebelah barat berbatasan dengan Tempel. Luas wilayah kecamatan Turi adalah 4,309,30 ha. Desa Bangunkerto terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 17 km dari kota Yogyakarta dan 7 km dari pusat Kabupaten Sleman. Desa Bangunkerto memiliki luas wilayah 70.3 Ha. Bangunkerto adalah salah satu kelurahan di kecamatan Turi berada di kabupaten Sleman Yogyakarta [1].



Gambar 1. Kantor Kelurahan Bangunkerto

Bangunkerto termasuk kelurahan yang cukup luas ada sekitar 12 dusun yang berada di kelurahan bangunkerto, 12 dusun tersebut antara lain:

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 1. Dusun Ngablak | 7. Dusun Wonosari |
| 2. Dusun Kendal | 8. Dusun Kawedan |
| 3. Dusun Ngentak | 9. Dusun Kelor |
| 4. Dusun Bangunharjo | 10. Dusun Rejosari |
| 5. Dusun Karangwuni | 11. Dusun Gadung |
| 6. Dusun Bangunsari | 12. Dusun Ganggong |

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Dusun Ganggong, dari beberapa potensi yang dimiliki oleh Dusun Ganggong.

Masyarakat buta aksara al-Quran di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ), sekitar 65 persen masyarakat Indonesia masih buta aksara Alquran, terutama di daerah pedesaan atau wilayah pelosok (Republika, 18/01/2018)[2]. Fakta ini patut menjadi perhatian umat muslim Indonesia, karena al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk hidup (*way of life*) setiap muslim dalam mengarungi hidup ini. Barangsiapa menjadikan al-Qur'an sebagai kompas hidupnya, maka ia akan selamat dan bahagia. Sebaliknya, muslim yang tidak mengenal dan tidak mengamalkan al-Qur'an akan celaka hidupnya. Maka dari itu sangat diperlukan sekali untuk memperkenalkan anak bisa membaca al-Qur'an sejak dini [3].

Membaca Alquran adalah satu di antara pengamalan al-Qur'an itu sendiri. Berikut adalah sebab-sebab buta aksara al-Qur'an masih tinggi, dan bagaimana cara mencegahnya. Pertama, paradigma orang tua terhadap agama yang keliru, khususnya al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Membaca al-Qur'an dianggap tidak penting bagi seorang muslim sehingga tidak menuntut anak untuk belajar membacanya. Bisa jadi orang tua lebih cemas anaknya tidak bisa membaca huruf latin daripada tidak bisa membaca al-Qur'an. Orangtua lebih fokus pada memilih sekolah atau madrasah favorit atau unggul daripada memilih guru mengaji atau Taman Pendidikan Alquran (TPA). Padahal membaca al-Qur'an merupakan kunci utama

untuk menghafal ayat-ayatnya. Menghafal beberapa ayat-ayat al-Qur'an diperlukan saat shalat. Demikian juga bacaan-bacaan dalam shalat memerlukan keterampilan membaca huruf Arab bahkan harus dihafal. Ada pula yang disebabkan oleh karena kesulitan waktu dari para orangtua atau pengajar yang tidak mempunyai waktu dan ketelatenan yang cukup karena kesibukan lain dalam bekerja, sehingga memungkinkan mereka para orang tua tidak mempunyai banyak waktu dalam mendidik anak supaya bisa membaca al Quran [4].

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Dukuh, yang memiliki keinginan untuk membuat warga masyarakat pedukuhan Ganggong mempunyai semangat keislaman yang tinggi. Warga masyarakat Ganggong memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, hal ini terlihat dari telah terwujudnya sekian banyak kegiatan keagamaan mulai dari anak-anak, remaja, hingga para orang tua. Dalam sepekan terdapat tiga kegiatan keagamaan yang secara rutin diikuti oleh masyarakat Ganggong. Berdasarkan atas hasil observasi awal, menurut penjelasan dari Bapak Dukuh bahwa ada keinginan yang sangat kuat untuk membangun masyarakat di Dusun Ganggong menjadi masyarakat yang Islami dan Qur'ani. Semua penduduk di Dusun Ganggong memiliki motivasi tinggi dalam hal kegiatan keagamaan dimulai dari tingkat anak usia dini melalui kegiatan TPA hingga kalangan para orang tua memiliki jadwal yang padat dalam satu pekan ada dua hingga tiga kali pertemuan rutin.

Program pemberdayaan kepada masyarakat di Dusun Ganggong ini difokuskan kepada program pelatihan membaca al-Quran yang baik dan benar menurut tatacara yang sudah ditentukan, terkhusus kepada para anak-anak di TPA al-Hikmah Ganggong. Membaca al-Qur'an sejak usia dini perlu dibiasakan sejak kecil, sehingga dapat menjadikan pembiasaan bagi mereka saat sudah dewasa [5]. Karena bagaimanapun juga kita sebagai muslim, membaca al-Quran merupakan suatu kewajiban sebagai penunjang ibadah kepada Allah SWT. tanpa bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar, maka secara langsung ibadah seseorang tersebut akan terasa sangat kurang sekali [6]. Pembiasaan diri membaca dan menyukai membaca al-Quran secara tidak langsung pasti juga dapat mempengaruhi karakter seorang anak [7], dimulai dari membudayakan membaca akan timbul rasa ingin tahu dan memahami artinya serta melaksanakan isi kandungan dari al-Qur'an tersebut.

Selain dari pada itu, yang lebih penting lagi adalah pengaruh lingkungan, maka dari itu pemahaman kepada orangtua dan masyarakat pun juga perlu diperhatikan agar mereka memberikan contoh dan tauladan bagi anak [8], dengan adanya contoh dan teladan dari lingkungan yang ada di sekitar anak akan memberikan dampak dan daya dorong yang kuat bagi pembangunan diri dan pendidikan karakter. Maka dari itu dalam program kegiatan pemberdayaan ini juga ditambah dengan pengetahuan mengenai parenting Islam kepada orang tua yang diselenggarakan melalui pengajian umum.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas memuat tahapan pada diagram berikut ini.

Persiapan dan Pembekalan

1. Mempersiapkan kebutuhan literasi masyarakat terutama anak-anak dan remaja di TPA al-Hikmah
2. Memberikan suasana tempat yang nyaman, representatif, dan menarik
3. Memberikan pendampingan dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan

1. Membiasakan dan melatih anak untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Memberikan kegiatan tambahan lain untuk menumbuhkan semangat belajar anak sehingga tidak jenuh belajar
3. Mengadakan pengajian umum bagi para orangtua dengan tema tentang "Parenting Islam".

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan literasi sudah semakin menurun di masa sekarang ini, sehingga diperlukan strategi-strategi baru yang dapat membuat anak menjadi semangat, dan "gila" membaca [9]. Dalam kegiatan yang dilakukan selama program pemberdayaan ini, masyarakat antusias mengikuti kegiatan karena sudah ada semangat keislaman yang tinggi yang digawangi oleh bapak Dukuh setempat. Kegiatan pembiasaan budaya membaca al-Qur'an bagi anak-anak dilaksanakan secara rutin setiap hari rabu sore hingga menjelang maghrib, lembaga pendidikan bagi anak dibawah oleh TPA al-Hikmah. Disamping pembiasaan membaca al-Qur'an kegiatan juga diselingi oleh kegiatan belajar lainnya bersama mahasiswa KKN, dan sempat pula mengadakan kegiatan *outing* bersama ke museum gunung Merapi.



Gambar 2. Suasana Tempat Kegiatan TPA al-Hikmah

Di akhir kegiatan ditutup dengan pengajian terhadap para orang tua dengan tema "Parenting Islam", diharapkan pemahaman cara mendidik anak khususnya dengan membiasakan anak membaca al-Qur'an pun diikuti oleh para orang tua dengan memberikan contoh kepada anak-anak tidak hanya memberkan perintah dan asal menyuruh saja. Pembiasaan yang lahir dari meniru akan sangat membekas kepada anak daripada pembiasaan yang hanya berdasar atas

keterpaksaan [10].



Gambar 3. Pengajian Umum bagi Orangtua tentang Parenting Islam

Simpulan

Mengajarkan dan membiasakan anak memiliki budaya membaca al-Qur'an secara tidak langsung dapat mempengaruhi karakter seorang anak. Karakter anak dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya pembiasaan diri yang hal itu tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan apalagi orangtua sebagai lingkungan yang paling dekat kepada anak. Dengan meniru contoh aktual yang ada di sekitarnya akan memberikan motivasi kuat sehingga anak tidak merasa terpaksa, dan menimbulkan rasa senang dalam melakukan kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian, diantaranya:

1. Kepala LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Bapak Dukuh Ganggong yang bertindak pula sebagai mitra
3. Masyarakat Dusun Ganggong

Daftar Pustaka

- [1] Website, "Bangunkerto Kapanewon Turi." [Online]. Available: <https://bangunkertosid.slemankab.go.id/first>
- [2] "Budaya Literasi Republika Online."
- [3] S. Maharani and I. Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1288-1298, 2020.
- [4] H. Badrudin, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an; Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani*. 2021. [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xgkiMaoAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=xgkiMaoAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- [5] L. Sumaryanti, "URGENCY PEMBIASAAN MEMBACA PADA ANAK MENURUT PERSPEKTIF ISLAM," in *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN IV*, 2018, pp. 185-193.

- [6] A. Munir and Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1994.
- [7] F. Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2, no. 2, pp. 143-168, 2020.
- [8] A. B. Ambarwati, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- [9] M. F. Adhim and T. Edidarmo, *Membuat anak gila membaca*. Bandung: Mizania, 2007.
- [10] E. Erhamwilda, N. Afrianti, A. H. Tazkia, and H. Mulyati, "Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 793-800, 2021.